

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh pendidik berupa proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan diri melalui pengajaran, latihan, pembiasaan, dan atau cara didikan.<sup>1</sup> Dalam pendapat lain, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif guna berkembangnya potensi diri sehingga diperoleh peningkatan pengetahuan, pribadi yang luhur, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik berupa pengajaran guna menuju kehidupan yang lebih baik.

Bersamaan dengan hal tersebut, Islam memandang pendidikan sebagai dasar seseorang dimuliakan dan mendapat derajat yang lebih tinggi. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 dijelaskan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi manusia, entah itu ilmu agama ataupun ilmu umum. Dimana orang yang berpendidikan derajatnya lebih ditinggikan daripada yang tidak berpendidikan. Berikut ayat tersebut:

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Volume 1 No. 1, (November 2013), 26.

<sup>2</sup> Sutrisno, "Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 5, (Januari 2016), 30.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
 وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mujadilah: 11).<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam yang terlaksana di sekolah merupakan program pengajaran lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membimbing dan melatih peserta didik guna menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlakul karimah dengan cara memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya sekedar proses transfer ilmu ataupun transfer keterampilan, tetapi juga pengajaran yang dilandaskan pada keimanan dan ketakwaan. Pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk manusia berkualitas yang bertakwa kepada Allah serta mengamalkan ajaran Islam dalam kesehariannya.<sup>4</sup> Jadi dengan adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah peserta didik memiliki ilmu agama sekaligus sebagai pembiasaan yang baik guna mengarahkan hidupnya menjadi manusia beragama dalam kehidupan sehari-harinya.

<sup>3</sup> QS. Al-Mujadilah (58): 11.

<sup>4</sup> Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, M. Djaswidi Al Hamdani, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, (2019), 18.

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, sekolah dituntut untuk mengembangkan kualitas pendidikan sebagai upaya pengembangan yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan sesuai dengan tahapannya. Kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola *input* agar menghasilkan *output* yang sebaik-baiknya. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti; *input*, sumber daya manusia, instrumen seperti kurikulum, *output*, dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.<sup>5</sup> Maksud dari *input* dan *output* disini yaitu calon peserta didik yang masuk di suatu sekolah melalui berbagai proses seleksi untuk kemudian mendapatkan pengajaran lebih lanjut yang ada di sekolah. Dari proses pengajaran yang sedemikian rupa maka didapatkan *output* atau hasil setelah melalui proses selama pembelajaran tersebut. Dalam proses menciptakan *output* ini dibutuhkan salah satunya suasana belajar yang kondusif. Dimana peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan mudah menerima pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana disebutkan bahwa suatu lembaga pendidikan formal sekurang-kurangnya harus memiliki tempat beribadah, dengan ketentuan seperti luas minimum 12 meter persegi serta dilengkapi dengan perabot dan perlengkapan yang mendukung.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid., 20.

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana.

Masjid adalah suatu tempat yang digunakan untuk shalat dan ibadah. Lebih dari itu, masjid juga dianggap sebagai tempat pembinaan umat, bahkan menjadi pusat peradaban Islam pada masanya. Dahulu pada masa Rasulullah masjid digunakan sebagai tempat berkumpulnya majlis yang membahas seputar keilmuan. Jadi masjid tidak hanya sebagai tempat untuk shalat, tapi memiliki fungsi yang lebih luas lagi namun tetap dalam tujuan kebaikan.<sup>7</sup> Selain berperan sebagai tempat beribadah, masjid di lingkungan sekolah juga dapat dijadikan sebagai penunjang atau penguatan terhadap pendidikan.

Untuk mengoptimalkan fungsi dari masjid dibutuhkan usaha pengelolaan yang baik dari kepengurusan masjid itu sendiri. Maka dari itu perlu memperhatikan beberapa poin, diantaranya mengenai keaktifan pengurus masjid, kegiatan yang dilakukan di masjid, serta perawatan dari fisik masjid, sehingga masjid tidak hanya unggul dari segi bagunannya saja, melainkan juga dari manajemennya. Dengan demikian diharapkan masjid dapat berfungsi semaksimal mungkin sebagaimana yang diharapkan dan memberikan dampak yang baik bagi peserta didik juga warga sekitar yang memfungsikannya.

SMP Negeri III Pare merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mempunyai visi: “Terwujudnya Lulusan Berprestasi Berlandaskan Imtak dan Berbudaya Lingkungan (UPTD SMP Negeri III Pare Sekolah Adiwiyata Nasional Beriman dan Bertakwa , Berprestasi, Terampil, dan Inovasi)”. SMP Negeri III

---

<sup>7</sup>Abdul Basit, “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3 No. 2, (Juli-Desember 2009), 2.

Pare memiliki masjid yang diberi nama masjid Al-Hasan yang juga digunakan sebagai sarana belajar mengajar, khususnya agama Islam. Dengan melaksanakan pembelajaran di luar ruang kelas yaitu di masjid, diharapkan peserta didik memperoleh suasana belajar yang menyenangkan sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran PAI. Keberadaan masjid Al-Hasan sangatlah penting karena bisa dibilang masjid sebagai laboratoriumnya pendidikan agama Islam. Seperti yang kita ketahui, bahwa dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek keterampilan dan praktik. Dalam pendidikan agama Islam sekolah dapat menerapkannya mulai dari kegiatan praktik bersuci, shalat, dan lain sebagainya.

Selain sebagai tempat pembelajaran, keberadaan masjid di SMP Negeri III Pare juga berperan dalam menunjang kegiatan keagamaan Islam sehari-hari sebagai penguatan terhadap muatan pendidikan agama Islam itu sendiri. Sebagai sekolah yang letaknya di pinggiran kota, SMP Negeri III Pare bisa dikatakan lebih unggul dalam bidang keagamaannya daripada sekolah yang berada di lingkungan kota.<sup>8</sup>

Sebagai pembanding, peneliti melakukan studi banding dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri lain yang berada di Pare. Terdapat 4 (empat) sekolah SMP di Pare, yaitu SMP Negeri I, II, III, dan IV. Peneliti lebih tertarik dengan SMP Negeri III Pare karena tempat beribadah/masjid disana lebih difungsikan untuk kegiatan keagamaan peserta didiknya dalam kesehariannya daripada sekolah lain yang sejajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru PAI. Seperti contoh di SMP lain kurang

---

<sup>8</sup> M. Eko Wahyu Aji, Guru PAI SMP Negeri III Pare, SMP Negeri III Pare, 5 April 2021.

memanfaatkan fasilitas masjid dalam kegiatan sehari-hari khususnya kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaannya, terdapat kegiatan yang sifatnya wajib dan tidak wajib bagi peserta didik, seperti kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, dan kegiatan ceramah pada hari tertentu. Dalam perkembangannya, masjid Al-Hasan memiliki berbagai fasilitas yang dapat menunjang peserta didik dalam mengembangkan karakter keIslamannya, seperti perpustakaan PAI, sebuah forum komunikasi, dan majlis shalawat.<sup>10</sup>

Tidak hanya manfaatnya bagi sekolah, masjid Al-Hasan juga diikrarkan sebagai masjid akbar sehingga digunakan untuk shalat Jum'at masyarakat sekitar. Hal ini menjadi unik karena jarang ditemukan lembaga pendidikan dengan basis sekolah umum yang memiliki masjid sendiri yang juga berperan dalam kegiatan pendidikan agama Islam sehari-hari di sekolah. Selain itu, masjid ini juga mempunyai perpustakaan PAI yang bertempat di bagian utara masjid yang berguna sebagai tempat pengembangan belajar peserta didik mengenai agama Islam.<sup>11</sup>

Atas pertimbangan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pembelajaran PAI yang diadakan di masjid yang berdampak pada kualitas pendidikan dengan judul “Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Hasan dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri III Pare)”. Dengan harapan peneliti mampu menggali dan memahami hal-hal yang berkaitan serta menunjang pendidikan agama Islam di sekolah agar dapat diaplikasikan kelak.

---

<sup>9</sup> Observasi, di SMP Negeri IV Pare, 10 Juni 2021.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Misbahul Huda, Guru PAI SMP Negeri III Pare, SMP Negeri III Pare, 7 Oktober 2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa macam-macam kegiatan yang dilaksanakan di masjid Al-Hasan bagi peserta didik SMP Negeri III Pare?
2. Bagaimana relevansi antara kegiatan di masjid Al-Hasan dengan pendidikan agama Islam di SMP Negeri III Pare?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui macam-macam kegiatan yang dilaksanakan di masjid Al-Hasan bagi peserta didik SMP Negeri III Pare.
2. Untuk mengetahui relevansi antara kegiatan di masjid Al-Hasan dengan pendidikan agama Islam di SMP Negeri III Pare.

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan ketika penelitian ini sudah selesai pelaksanaannya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan mengenai pengoptimalisasian masjid di lingkungan sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pendidikan, khususnya dalam menentukan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan pengembangan minat dan bakat peserta didik.

### b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan kajian maupun bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam melalui berbagai fasilitas dan kegiatan yang memadai.

### c. Bagi Peserta Didik

Dengan penggunaan masjid sebagai lingkungan belajar serta pengembangan nilai-nilai keagamaan, maka diharapkan dapat menarik minat peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapatkan beberapa yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka penelitian ini, sebagai berikut:

1. Lina Silfia, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2013 dalam naskah publikasi yang berjudul “Peran Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid- At-Taqwa Ngares, Kadireso,



Teras, Boyolali)” membahas mengenai pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam nonformal telah berjalan lancar dan berkesinambungan. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan. Namun masih terdapat faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan pendidikan Islam itu sendiri.<sup>12</sup>

2. Anna Lisana Yudianti, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun ajaran 2015 dalam skripsinya dengan judul “Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta)”. Skripsi ini membahas bentuk pengoptimalisasian masjid yang telah dilaksanakan antara lain seperti shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, kajian hadist setelah sholat, tadarus al-Qur’an, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kurikulum PAI. Sehingga kegiatan tersebut dapat menunjang mutu pembelajaran PAI yang dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa.<sup>13</sup>
3. Aviana Lestari, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto tahun ajaran 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto)”. Menurut penelitian tersebut masjid menjadi tempat yang strategis sebagai pusat pendidikan

---

<sup>12</sup>Lina Silfia, “Peran Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid- At-Taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali)”, *Naskah Publikasi*, (Surakarta: FTIK, PAI, UMS, 2013).

<sup>13</sup>Anna Lisana Yudianti, “Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: FTIK, PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

akhlak dikarenakan lokasinya yang strategis dan juga diikuti oleh kesadaran mahasiswa dan masyarakatnya sendiri.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti laksanakan memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti mengenai pengoptimalisasian peran/fungsi masjid. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu yang serupa yakni dalam fokus penelitian yang digunakan dan jenjang pendidikan yang dipilih. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada kegunaan masjid melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diwajibkan serta fasilitas yang digunakan sebagai pemberdayaan dan pengembangan guna mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam di sekolah. Selain itu, peneliti memilih lokasi untuk penelitian pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan penelitian Skripsi milik Anna Lisana Yudianti lebih fokus pada kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum PAI namun pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Skripsi milik Lina Silfia dan Skripsi milik Afiana Lestari mengambil studi kasus dalam lingkungan masyarakat bukan dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

## **F. Definisi Operasional**

Penulis akan memaparkan istilah-istilah serta batasan-batasan pembahasan yang terkandung dalam judul skripsi guna terhindar dari kesalahpahaman makna yang diinginkan, yakni sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Aviana Lestari, "Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak (Studi Peran Masjid Fatimatuzzahra Grendeng Purwokerto)", *Skripsi*, (Purwokerto: FTIK, PAI, IAIN Purwokerto, 2017).

## 1. Optimalisasi Fungsi Masjid

Optimalisasi merupakan suatu proses/cara untuk menemukan solusi yang terbaik dari suatu permasalahan yang sesuai dengan tujuan. Jadi optimalisasi fungsi masjid merupakan kegiatan memaksimalkan kegunaan dari masjid sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang peneliti maksud dari optimalisasi fungsi masjid dalam penelitian ini adalah masjid sebagai sarana pendukung serta sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi peserta didik di SMP Negeri III Pare, baik itu sifatnya mendukung kegiatan pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan keagamaan di luar pembelajaran yang bersifat menguatkan terhadap pendidikan.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha seorang pendidik terhadap peserta didik melalui bimbingan dan pengajaran agama Islam agar tercapai tujuan yang ditentukan agar peserta didik meyakini, memahami, serta mengamalkan ajarannya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini pendidikan agama Islam yang peneliti maksud ialah usaha guru PAI di SMP Negeri III Pare dalam mengupayakan tercapainya tujuan dari pendidikan agama Islam bagi peserta didiknya. Usaha tersebut berupa strategi dalam pembelajaran, misalnya menciptakan suasana belajar yang baru. Selain itu guru PAI juga berupaya menyediakan fasilitas serta kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan agama Islam.

---

<sup>15</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 183.